







menerangkan bahwa apabila jumlah subjek yang diteliti kurang dari 100 subjek maka lebih baik menggunakan seluruh populasi sebagai subjek penelitian sehingga subjek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni seluruh santriwati baru YPPP. An-Nuriyah sebanyak 75 orang. Teknik sampling ini oleh Arikunto (2010) disebut sebagai penelitian populasi atau seluruh populasi digunakan sebagai subjek penelitian.

Alasan peneliti menggunakan YPPP. An-Nuriyah dalam penelitian ini karena Pesantren merupakan tempat pendidikan agama yang mana di dalamnya diajarkan nilai-nilai agama yang dapat menumbuhkan religiusitas individu. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap santriwati baru YPPP. An-Nuriyah, peneliti mengamati banyaknya santrwati baru yang memutuskan untuk keluar dari Pesantren karena kehidupan di Pesantren yang dapat menyebabkan stres akibat kesesakan (*crowding*), meskipun begitu terdapat para santriwati baru mampu menunjukkan sikap positif yang mana merujuk kepada adanya psikologi positif yang membawa kepada terwujudnya kesejahteraan psikologis dalam diri individu. Karakteristik ini sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan teori yang relevan dari masing-masing variabel penelitian. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini

baik variabel kesejahteraan psikologis maupun variabel religiusitas menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang dikembangkan dari indikator masing-masing variabel berdasarkan teori yang relevan.

Dalam skala yang dibuat terdiri dari beberapa dimensi yang kemudian diturunkan menjadi sebuah indikator. Indikator-indikator ini selanjutnya disusun menjadi sebuah aitem-aitem sehingga dapat digunakan untuk mengukur hubungan religiusitas dengan kesejahteraan psikologis.

Baik skala religiusitas maupun kesejahteraan psikologis diukur dengan menggunakan format skala *likert*. Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pertanyaan dengan lima alternatif jawaban atau respon yang harus dipilih salah satunya oleh responden (Azwar, 2006). Alternatif jawaban yang disediakan yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “netral”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”.

Pernyataan-pernyataan dalam kedua variabel ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang bersifat positif mengenai objek sikap. Sementara pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal negatif mengenai sikap objek (Azwar, 2006).

Selanjutnya pemberian skor atas jawaban yang dipilih untuk setiap pertanyaan *favorable* dan *unfavorable* pada setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Skor Skala *Likert*

<b>Respon Jawaban</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>
Sangat Setuju	4	0
Setuju	3	1
Netral	2	2
Tidak Setuju	1	3
Sangat Tidak Setuju	0	4

Peneliti menyusun skala kesejahteraan psikologis berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Keyes & Ryff (1999 dalam Papalia, 2008). Dimensi tersebut dibagi menjadi enam bagian yakni penerimaan diri (*self acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*), kemandirian (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*), dan pengembangan diri (*personal growth*). Berikut ini adalah *blue print* skala kesejahteraan psikologis yang dibuat oleh peneliti:

Tabel 2

*Blue Print* Skala Uji Coba Kesejahteraan Psikologis

No.	Dimensi	Indikator	Aitem		Jml
			F	UF	
1.	Penerimaan diri	-Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	1,31	29	3
		-Mengakui dan menerima kelebihan serta kekurangan di dalam diri	2	28,32	3
		-Memiliki perasaan positif tentang kehidupan masa lalu	3,33	27	3
2.	Hubungan positif dengan orang lain	-Bersikap hangat dan percaya dalam berhubungan dengan orang lain	4	26,34	3
		-Memiliki empati, afeksi dan keintiman yang kuat	5	25,35	3
		-Memahami pemberian dan penerimaan dalam suatu hubungan	6,38	36	3
3.	Kemandirian	-Mampu mengambil keputusan sendiri dan mandiri	7	24,37	3
		-Mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir dan bersikap dengan cara yang benar	8	23,39	3
		-Berperilaku sesuai dengan standar nilai individu sendiri	9,40	45	3
		-Mengevaluasi diri sendiri dengan standar personal.	10	22,41, 42	4
4.	Penguasaan Lingkungan	-Menyusun kontrol yang kompleks terhadap aktivitas eksternal	11,43	21	3
		-Menggunakan secara efektif kesempatan dalam lingkungan	12,46	44	3
		-Mampu memilih dan menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai individu itu sendiri	13, 49,50	47	4
5.	Tujuan Hidup	-Memiliki tujuan, misi, dan arah yang membuatnya merasa hidup ini memiliki makna	14,48	30	3
6.	Pengembangan diri	-Terbuka pada pengalaman baru	15,51	20	3
		-Menyadari potensi yang ada dalam dirinya	16,52	19	3
		-Melakukan perbaikan dalam hidupnya setiap waktu	17,53	18,54	4
<b>Jumlah</b>			29	25	54

Berdasarkan tabel *blue print* di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat 54 aitem dalam skala kesejahteraan psikologis yang disusun atas enam dimensi yang kemudian dibuat sebanyak 29 aitem *favorable* dan 25 aitem *unfavorable*.

Selanjutnya untuk mengumpulkan data variabel religiusitas, peneliti menggunakan skala variabel religiusitas yang dibuat oleh Abdul Muhid yang mana skala religiusitas tersebut disusun berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Glock (1989 dalam Ancok dan Suroso, 1994 dalam Utami & Amawidyati (2007) yang terdiri dari lima dimensi yaitu dimensi ideologis (*Ideological Dimention*), dimensi intelektual (*Intellectual Dimention*), dimensi ritualistas (*Ritualistic Dimention*), dimensi pengalaman (*Experiential Dimention*) dan dimensi konsekuensi (*Consequential Dimention*).

#### **D. Validitas dan Reliabilitas**

Dalam rangka mengetahui apakah skala yang digunakan memiliki konsistensi atau keajegan dalam mengukur variabel maka dilakukan uji reliabilitas. Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas skala kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS (*Statistic Package for Social Science*).

Aitem yang baik ialah aitem yang memiliki daya beda di atas 0,3. Sedangkan aitem dengan daya beda di bawah 0,3 maka aitem tersebut tidak baik atau dianggap tidak valid. Namun daya beda aitem dapat ditoleransi menjadi 0,25 apabila aitem yang diterima sangat sedikit (Azwar, 2006).

Dalam uji reliabilitas, koefisien yang mendekati angka 1 maka alat ukur tersebut dianggap semakin reliabel, dalam arti alat ukur tersebut memiliki konsistensi atau keajegan dalam mengukur variabel. Selanjutnya kaidah yang digunakan adalah apabila koefisien reliabilitas  $<0,6$  maka alat ukur tersebut







